

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dikarenakan data yang diperoleh berdasarkan kuantitas atau jumlah. Data yang diambil adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumbernya.

3.2. Variable Penelitian

3.2.1. Variable Independen (X)

1. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan variable bebas yang ada dalam kehidupan individu. Literasi keuangan memiliki pengaruh besar dalam menentukan perilaku keputusan seseorang.

2. Efikasi Diri (X2)

Efikasi diri atau juga sebagai keyakinan dan kepercayaan diri seseorang merupakan variable bebas. efikasi yang besar dalam diri seseorang akan cenderung memiliki ketepatan pada perilaku dalam mengambil sebuah keputusan.

3.2.2. Variable Dependen (Y)

Variable dependen atau juga variable terikat dalam penelitian ini adalah keputusan investasi yang dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan seseorang dan keyakinan diri untuk melakukannya.

3.3. Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIE Malangkuçeçwara (ABM) dengan jumlah populasi lebih dari 1000 mahasiswa. Peneliti mengambil

sample mahasiswa STIE Malangkuçewara, dikarenakan STIE Malangkuçewara adalah fakultas ekonomi yang mahasiswanya telah mengerti manajemen keuangan sehingga literasi keuangan juga bagus. Namun peneliti hanya akan mengambil sampel dari mahasiswa semester 6 keatas dikarenakan telah memahami konsep investasi dengan lebih baik. Menurut Sugiyono (2015), ukuran sampel untuk penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bila sampel dibagi dalam beberapa kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta, mahasiswa dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Ukuran sample layak antara 30 sampai 500 sample.
2. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 6 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 6 = 60$.

Metode pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, karena sampel yang dipilih hanya yang berkaitan dengan proses penyusunan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban anggaran serta yang berhubungan dengan akuntansi.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Karena data yang diambil adalah data primer maka pengumpulan data yang sesuai adalah dengan cara kuisisioner. Dengan cara kuisisioner data yang diambil lebih dapat dengan mudah dipahami dan mencangkup hampir seluruh sampel. Seperti yang telah dipaparkan diatas bahwa mahasiswa semester 6 keatas yang akan diteliti maka data yang diambil tidak terlalu banyak sehingga memudahkan untuk pengambilan datanya.

3.5. Pengukuran data

Dalam penyusunan kuisisioner ini data diukur menggunakan skala likert atau yang biasa digunakan untuk pengukuran pendapat, persepsi bahkan sikap seseorang tentang fenomena sosial. Dalam kuisisioner, setiap pertanyaan terdiri dari lima jawaban yaitu :

Sangat setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat tidak setuju (STS)	= 1

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan skala yaitu 1 (satu) sampai 5 (lima) serta peneliti juga akan memodifikasi kalimat yang terdapat di dalam kuisisioner agar komponen pertanyaan yang digunakan nantinya dapat dipahami oleh responden dan didapatkan hasil yang lebih optimal dari penelitian terdahulu.

3.6. Alat Uji Statistik

Alat uji statistik adalah alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur sebelum melakukan analisis sebuah data. Alat uji ini meliputi uji validitas dan realibilitas.

3.6.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat mengukur sesuatu yang nantinya akan diukur. Validitas kuisisioner adalah kemampuan pertanyaan untuk mengungkapkan apa yang akan diukur. Menguji validitas dapat menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson.

$$R = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R = koefisien korelasi antara variable X dan variable Y

X = Skor tiap item

Y = Skor total

N = Jumlah

Σ = Sigma (Jumlah)

Untuk menentukan valid atau tidaknya setiap instrument pertanyaan pada kuisisioner dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$, dengan α (a) 0.05 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen kuesioner dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten. Anwar (2013 : 176) dalam (Matondang, 2009) menyatakan bahwa reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter instrument pengukuran yang baik. Untuk mengukur reliabilitas, dapat menggunakan nilai dari *cronbach's alpha* harus lebih dari 0,6 untuk dapat dinyatakan reliable. Namun sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* kurang dari 0,6 akan dinyatakan tidak reliable.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebenarnya adalah sebuah syarat sebelum melakukan uji regresi linier berganda. Biasanya dilakukan dalam beberapa tahap seperti: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi jika dalam penelitian data yang diteliti berbeda waktu atau *data time series*. Sehingga dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 alat uji yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi antara variable independen dan variable dependen memiliki distribusi normal atau tidak, Adisetiawan (2011). Dalam uji normalitas, ditentukan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,05. Dengan asumsi bahwa jika nilai hitung dari uji normalitas lebih kecil dari 0,05, maka dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal. Dan jika nilai dari uji normalitas lebih besar daripada 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi secara normal

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2015), mengetakan bahwa uji multikolinieritas memiliki tujuan sebagai alat deteksi apakah antar variable independen saling berkolerasi. Apabila dalam uji multikolinieritas antar variable independen saling berkolerasi, maka variable tersebut dikatakan tidak ortogonal. Dikatakan ortogonal jika variable bebas yang nilai kolerasi antar sesama varibel bebas sama dengan nol. Cara untuk melihat apakah variable independen mengalami gejala multikolinieritas adalah dengan membandingkan nilai *tolorance value* atau *variance inflation factor* (VIF), dengan asumsi jika *tolerance value* lebih besar daripada 0,1 atau VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa variable independen tidak mengalami gejala multikolinieritas. Sedangkan jika *tolerance value* lebih kecil daripada 0,1 dan VIF lebih besar daripada 10, maka variable independen mengalami gejala multikolinieritas.

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya, jika terjadi perbedaan antara pengamatan satu ke pengamatan lain dalam variance dari residual, maka hal ini disebut heteroskedastisitas, Ghozali (2013: 105). Dasar pengambilan keputusan dalam

penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* dengan asumsi jika ada pola tertentu yang teratur seperti titik-titik yang membentuk sebuah gelombang atau melebur kemudian menyempit, maka hal ini mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika yang terjadi adalah sebuah pola titik-titik yang tidak teratur seperti menyebar dari atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis yang memiliki variabel bebas lebih dari satu. Teknik regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dua atau lebih variabel bebas.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Keputusan Investasi
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi
- X1 = Variable Literasi Keuangan
- X2 = Variable Efikasi Diri
- e = Standart error

3.6.5. Uji Hipotesis dan Analisis Data

3.6.5.1. Uji Parsial

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variable independen dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variable dependen secara individu. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α 0,05 atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika nilai Sig < α maka H0 ditolak

Jika nilai Sig > α maka H0 diterima